

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional bagi pemakai bahasa itu sendiri. Sisi lain bagi peserta didik, pembelajaran bahasa merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran lainnya.

Dalam Undang-Undang RINomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional (pasal 33 ayat 1).¹Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain,“menunjukkan kegemaran membaca dan menulis; juga menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung (lampiran)”.²

Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum anak memasuki sekolah, sedangkan keterampilan

¹*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : BP Dharma Bakti, 2003), hlm. 20

²*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung : Nuansa Aulia, 2012), hlm. 305

membaca dan menulis dipelajari di sekolah.³Karena itu, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan menengah. Hal ini berarti bahwa madrasah ibtidaiyah harus mampu membekali lulusannya dengan keterampilan dan kemampuan dasar yang memadai, di antaranya keterampilan berbahasa. Standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah sesuai tuntutan kurikulum saat ini, meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis.

Menurut Zulela, pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam hal ini dimulai dari Sekolah Dasar perlu dilaksanakan dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan, khususnya guru sekolah dasar belum mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa secara benar.⁴ Rendahnya kemampuan atau keterampilan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara juga berarti rendahnya kemampuan membaca. Karena kemampuan mereka rendah, kemungkinan besar minat baca yang dimiliki juga rendah.⁵

Mengingat pentingnya dan urgennya keterampilan membaca, ajaran Islam dengan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. juga menganjurkan pengikutnya suka membaca, sebagaimana terdapat pada surat Al A'laq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi :

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 1

⁴ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia, Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

⁵ Elly Damaiwati, *Karena Buku Senikmat Susu*, (Surakarta : Indira Media Kreasi, 2007), hlm. 27

مَرَعَلَّمَ الَّذِي ﴿٢﴾ الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اَقْرَأُ ﴿٣﴾ عَلَّقِيْ مِنْ الْاِنْسَانِ خَلْقًا ﴿٤﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ اَقْرَأُ
 ﴿٥﴾ يَعْلَمُ لَمْ مَا الْاِنْسَانِ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Dari ayat di atas, kata *iqra'* diambil dari kata *qara'a* pada mulanya berarti menghimpun. Arti lain dari kata *iqra'* adalah menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya.⁶ Atau ayat tersebut di atas memberikan isyarat bahwa unsur pertama dalam mengambillalihan ilmu adalah dengan kemampuan membaca dan menulis.⁷ Lebih dari itu, kata *iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar. Dalam arti yang luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya.⁸

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah.⁹ Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan dalam bidang keterampilan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.¹⁰ Membaca merupakan bagian dari pengajaran Bahasa Indonesia. Kualitas pengajaran Bahasa Indonesia menyangkut pula kualitas pengajaran

⁶M. Quraish Shihab, *Lentera Hati : Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005), hlm. 39 - 40

⁷ A. Kadir Djaelani, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta : Grassindo Jaya, 2002), hlm. 2

⁸ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 29

⁹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 245

¹⁰ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab 2*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012), hlm. 61

membaca. Hasil pengajaran bahasa Indonesia inklusif pula hasil pengajaran membaca.¹¹

Oleh karena itu, praktik pembelajaran bahasa di sekolah harus mengembangkan 4 keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu dapat dikembangkan dengan berbagai jenis permainan yang menarik.¹² Menurut Moh. Shaleh Hamid, permainan bisa dijadikan sebagai salah satu strategi untuk membuat suasana dalam proses pengajaran berjalan secara menyenangkan dan tidak membosankan bagi para siswa.¹³ Dengan demikian, maka guru Bahasa Indonesia dituntut untuk menguasai strategi permainan yang menarik dalam penyampaian materi pelajaran secara tepat sesuai dengan perkembangan peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar atau tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Namun, dalam implementasinya masih ada proses pembelajaran yang meniadakan aktivitas peserta didik sebagai subjek belajar. Menurut Warsono dan Hariyanto, seyogyanya guru tidak perlu pusing apakah strategi pembelajaran yang dipilihnya berbasis guru atau berbasis siswa, yang penting strategi dan metode pembelajaran yang dipilihnya relevan dengan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi pembelajaran, dan mengaktifkan pembelajar.¹⁴ Bagi guru bahasa Indonesia diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar, media, dan metode

¹¹ Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1987), hlm. 136

¹² Iva Rifa, *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan Luar Sekolah*, (Yogyakarta : Flash Books, 2012), hlm. 106

¹³ Moh. Shaleh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), hlm. 224 - 225

¹⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3

pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi bahasa dan sastra Indonesia.¹⁵ Salah satu upaya untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan strategi permainan atau *game* dengan metode bolak-balik kata.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas II, khususnya pada semester ganjil yang telah lewat untuk standar kompetensi membaca dengan kompetensi dasar “memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak”, siswa kurang lancar dalam mengeja atau melafalkan teks pendek tersebut. Dari jumlah siswa 16 orang, hanya 2 orang siswa yang dapat membaca atau hanya 13 % yang mampu membaca teks pendek dengan baik dan benar ketika diminta membacanya.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan fakta yang ada, maka penulis tertarik untuk memecahkan permasalahan ini dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi Permainan dengan Metode Bolak-balik Kata di Kelas II MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

Sebelum perumusan masalah dikemukakan secara konkrit, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi operasional terhadap unsur-unsur pokok yang terdapat dalam judul tersebut di atas, yaitu.

¹⁵ Ade Husnul Mawadah, *Panduan Pendidik : Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta : Multazam Mulia Utama, 2011), hlm. 8

1. Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas;¹⁶ membaca dapat diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁷ Keterampilan membaca dimaksud adalah kemampuan mengeja atau mengucapkan kata dari tulisan yang dibaca ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bahasa Indonesia dimaksud adalah sebagai mata pelajaran pada ruang lingkup aspek keterampilan membaca dengan standar kompetensi “memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati”.
3. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru - peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan; ¹⁸ permainan berarti sesuatu yang digunakan untuk bermain.¹⁹ Strategi permainan dimaksud adalah suatu aktivitas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu kata.
4. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal.²⁰ Metode bolak-balik kata dimaksud adalah cara penyajian atau penyampaian materi pelajaran dengan memberikan kartuyang terdiri dari

¹⁶ Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180

¹⁷ Aniatul Hidayah, *Membaca Super Cepat*, (Jakarta : Laskar Aksara, 2012), hlm. 3

¹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : UIN – Maliki Press, 2012), hlm. 4

¹⁹ Anton M. Moeliono, dkk., *Op Cit.*, hlm. 614

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 145

kata induk dan kata variasi (kartu induk dan kartu variasi) kepada setiap kelompok.

5. Kelas II MIN Jingah Bujur dimaksud adalah kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jingah Bujur yang terletak di wilayah Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terdaftar sebagai siswa tahun pelajaran 2013/2014.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah kemampuan mengeja atau mengucapkan kata dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jingah Bujur yang berada di wilayah Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Untuk mengkonkritkan, permasalahannya dapat diformulasikan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi permainan dengan metode bolak-balik kata di kelas II MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Bagaimana aktivitas guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan strategi permainan dengan metode bolak-balik kata di kelas II MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang penulis lakukan adalah mengimplementasikan atau mengaplikasikan strategi permainan dengan metode bolak-balik kata dalam proses pembelajaran Bahasa

Indonesia, khususnya pada ruang lingkup bahan pelajaran atau standar kompetensi “memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati”.

C. Hipotesis Tindakan

Salah satu tuntutan dan sekaligus harapan terhadap peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Madrasah Ibtidaiyah adalah memiliki keterampilan membaca. Dengan kata lain, keterampilan membaca pada umumnya diperoleh melalui proses pembelajaran di madrasah atau di sekolah. Dalam konteks pentingnya keterampilan membaca tersebut, Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati mengatakan bahwa keberhasilan siswa mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan dalam bidang keterampilan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.²¹

Pada dasarnya keterampilan membaca akan mudah dimiliki oleh peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat dan tentunya sesuai dengan bahan ajar yang diberikan serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Menurut Suyanto dan Asep Djihad, permainan atau *game* dapat menciptakan kesenangan, peningkatan-peningkatan daya tarik kelas secara penuh dan membantu menyenangi minat pada pelajaran.²²

²¹FathulMujibdanNailurRahmawati, *Op. Cit.*, hlm. 61

²²SuyantodanAsepDjihad, *BagaimanaMenjadiCalon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012), hlm. 149

Oleh karena itu, apabila strategi permainan dengan metode bolak-balik kata ini dapat diimplementasikan oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka akan terlihat bahwa situasi kelas akan menjadi lebih hidup dan interaktif, kreatif dan menyenangkan. Bahkan, materi pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih menarik dan bermakna terhadap perkembangan intelektual atau wawasan dan sosial peserta didik.

Dari latar belakang masalah dan asumsi di atas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut .

1. Penerapan strategi permainan dengan metode bolak-balik kata dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Meningkatnya keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat ditunjang oleh peningkatan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan strategi permainan dengan metode bolak-balik kata secara holistik pada kelas II MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi

permainan dengan metode bolak-balik kata di kelas II MIN Jingah Bujur Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Untuk mengetahui secara nyata tentang aktivitas guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengimplementasikan strategi permainan dengan metode bolak-balik kata di kelas II MIN Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan, yaitu.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional pada bidang penelitian tindakan kelas dan khususnya dalam mendesain strategi pembelajaran sehingga dapat menumbuhkembangkan kegemaran membaca atau minat baca, dan keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, sebagai sarana latihan atau *drill* dalam mengeja atau mengucapkan bacaan dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan pada semua mata pelajaran.
3. Bagi madrasah, dengan selesainya laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau koleksi perpustakaan sekolah dan khususnya referensi perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jingah Bujur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis buat ini terdiri dari lima bab, antara lain.

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan isi skripsi.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang memuat tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, pentingnya keterampilan membaca, strategi permainan dalam Bahasa Indonesia, dan metode bolak-balik kata dalam Bahasa Indonesia.

Bab III adalah bab metode penelitian yang terdiri dari *setting* penelitian, sasaran penelitian, siklus penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis dan interpretasi data, dan prosedur penelitian serta rencana kerja penelitian.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian yang memuat tentang sekilas MIN Jingah Bujur, deskripsi hasil penelitian siklus I dan siklus II serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah bab penutup yang terdiri dari simpulan atas seluruh pembahasan, dan saran-saran, ditambah dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

